

Gambaran Perkembangan Kemampuan Sosial Anak Dimasa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak-Kanak Khalifah Tarusan Pesisir Selatan

Rika Yuliani Putri, Nurhafizah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

E-mail: rikayp610@gmail.com, nurhafizah_ismail87@yahoo.com

Abstrak

Artikel ini disusun berdasarkan Penelitian yang ditujukan untuk mengetahui bagaimana gambaran perkembangan kemampuan sosial anak dimasa covid-19. Pada anak usia dini perilaku sosial yang yang perlu diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik adalah seperti dalam bentuk kerja sama, tolong menolong, berbagi, simpati, empati dan saling membutuhkan satu sama lain. Gambaran perkembangan sosial anak dimasa pandemi ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dari hasil penelitian dan analisis data telah dilakukan melalui penyebaran angket menemukan hasil bahwa di TK Khalifah Tarusan dimasa pandemi covid-19, perkembangan sosial anak berkembang besar dari 75%, hal ini dapat dideskripsikan melalui nilai anak dan uji hipotesis yang telah dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil analisis kuantitatif perkembangan sosial anak di masa pandemi tidak terganggu.

Kata Kunci : *Perkembangan sosial, Pandemi covid-19, Anak taman kanak-kanak*

Abstract

This article was compiled based on research aimed at finding out how the development of children's social abilities during the Covid-19 era is described. In early childhood, social behavior that needs to be directed towards good social development is in the form of cooperation, mutual help, sharing, sympathy, empathy and mutual need for one another. The description of children's social development during this pandemic uses a descriptive research method with a quantitative approach. The results of research and data analysis that has been carried out through the distribution of questionnaires, it is found that in the Khalifah Tarusan Kindergarten during the covid-19 pandemic, the social development of children has grown by 75%, this can be described through the child's grades and hypothesis testing that has been carried out. So it can be concluded from the results of the quantitative analysis that children's social development during the pandemic is not disturbed.

Keywords: *Social development, Covid-19 pandemic, Kindergarten child*

PENDAHULUAN

Melahirkannya generasi yang bermutu maupun berkualitas dalam hal pendidikan wajib dilakukannya dari sejak umur atau usia dini pada perihal ini dengan dilaluinya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), oleh sebab demikian tiap-tiap dari penduduk atau



warga negara wajib mengikutinya jenjang pendidikan, baik itu pada jenjang pendidikan anak di usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah, serta tinggi. Pengetahuan tentang anak-anak yang berusia dini sangatlah begitu penting guna diketahuinya supaya mendapatkan suatu penggambaran secara umum tentang sikap dan tingkah laku anak pada tahapan-tahapan khusus. Lalu menurut dari *National Association for the Education Young Children* (NAEYC) dalam Syafruddin Aziz (2017: 1) mengatakan bahwasanya anak yang berusia dini ialah seorang anak yang ada di rentang umur 0 sampai dengan 8 tahun, yang mencakup diantaranya program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak kepada keluarga prasekolah baik itu negeri ataupun swasta, TK serta juga SD.

Pendidikan terhadap anak-anak yang berusia dini ialah salah satu dari pada wujud penyelenggaraan pendidikan, yang menitik beratkannya pada peletakan dasar awal ke arah perkembangan serta pertumbuhan fisik (koordinasi dari motorik halus serta kasar), sosio emosional (sikap beragama serta perilaku), kecerdasan (daya cipta, daya fikir, kecerdasan spiritual/emosi), komunikasi serta bahasa, sesuai pada tahapan-tahapan yang dilaluinya oleh anak-anak yang berusia dini. Tiap-tiap dari aspek perkembangan anak perlu memperoleh suatu bantuan maupun dorongan yang bisa memberikannya bantuan perihal tingkat pencapaian mengenai perkembangan diumurnya sehingga anak mampu menguasai keterampilan – keterampilan secara independen (suryana 2016:28). Anak yang berusia dini ada pada masa keemasan disepanjang rentang umur perkembangannya seorang manusia. Seseorang bernama Montessori mengatakan bahwasanya umur maupun usia keemasan ialah suatu masa di mana seorang anak mulai peka dalam menerima berbagai macam pengupayaan serta stimulasi pendidikan dari lingkungan sekitarnya baik itu dengan cara yang disengaja ataupun tidaklah disengaja (Sujiono, 2010 : 20).

Menurut Assingkily (2019:21) mengemukakan bahwa perkembangan sosial di anak yang berusia dini tentunya juga bisa dimaksudkan yaitu sebagai suatu tahapan pembelajaran guna menyesuaikan diri sendiri pada suatu norma-norma yang berlaku serta tentunya melebur pada diri sendiri. Sedangkan menurut Wina (2019:126) juga menjelaskannya bahwasanya perkembangan sosial pada anak yang berusia dini banyak sedikitnya sudah kompleks pada saat anak berumur 4 tahun, dikarenakan di umurnya

yang ini anak akan mulai masuk dalam ranah yang namanya pendidikan dasar yaitu Taman kanak-kanak.

Putri (2021:33-34) menjelaskan bahwa akibat adanya pandemi covid-19 tentunya menimbulkan berbagai kebijakan untuk memutuskan mata rantai penyebar virus di negara Indonesia. Salah satu dari pada usaha yang dicoba oleh pihak pemerintah yakni dengan cara menghimbau masyarakat untuk tetap menjaga diri dengan cara 3 M yaitu memakai masker, mencuci tangan, serta menjaga jarak serta juga menghindarinya hal-hal yang menimbulkan keramaian. Pandemi covid-19 ini membuat berbagai macam kegiatan yang melibatkannya perkumpulan banyak orang yang kini mulai dibatasinya layaknya bekerja, bersekolah, bahkan sampai dengan kegiatan beribadah serta yang lain-lain. Aktivitas umum yang dilakukannya dengan cara berkelompok lalu berubah jadi aktivitas yang dilakukannya di dalam rumah. Pemerintah telah melakukan himbuan guna belajar, bekerja, serta melakukan aktivitas ibadah di dalam rumah guna menurunkan jumlah kenaikan dari angka pasien yang terjangkit COVID-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkannya surat edaran No.3 tahun 2020 di satua pendidikan dan No. 36962/MPK.A/HK/2020 mengenai pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat coronavirus disease, maka dari pada demikian aktivitas belajar mengajar dilakukannya dengan cara yang online atau daring dalam rangka pencegahannya penyebaran dari virus corona.

Kondisi dari aktivitas belajar mengajar yang dilakukannya dengan cara online atau daring bakal mengubah banyak sekali pola hidup dari seorang anak, salah satunya ialah perkembangan sosial dari seorang anak, perkembangan sosial ini sangatlah banyak sekali dipelajarinya disaat anak-anak bertemu secara langsung dengan teman-teman yang sebayanya, akan tetapi pembelajaran dirumah membuat kondisinya seorang anak akan sangatlah sedikit untuk bisa berkembang dengan teman-teman seumurannya. Sedangkan perkembangan sosial ini ialah salah satu dari pada tahap perkembangan yang paling penting dalam kehidupannya anak pada nantinya.

Berdasarkan observasi awal di Taman Kanak-Kanak Khalifah Tarusan, Pesisir selatan. Ada berbagai masalah pengembangan sosial pada anak, diantaranya kurang berkembangnya keterampilan sosial anak dalam berkerjasama, berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan serta kurangnya rasa tanggung jawab pada diri anak, wawancara awal peneliti dengan kepala sekolah TK Khalifah yang menjadi penyebab



utama menurunnya perkembangan anak saat ini adalah faktor dari proses belajar anak yang tidak lagi efektif dan kondusif dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang membuat proses pendidikan harus dilakukan secara online atau daring, luring dan walaupun saat ini sudah tatap muka namun tetap tidak kondusif karena perubahan proses belajar dan metode belajar serta jam tatap muka dengan anak harus diminimalisir oleh guru sesuai peraturan dari pemerintah daerah. Sehingga kemampuan sosial pada diri anak kurang berkembangnya dengan sangat baik dikarenakan anak hanyalah bertemu dan berkomunikasi dengan orang tua dan keluarganya saja dirumah, kerjasama dan kelompok pada diri anak kurang terstimulasi.

METODE

Penelitian maupun riset ini menggunakan penelitian dengan teknik deskriptif dengan melakukan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif ialah analisa data dengan cara memaparkan maupun merepresentasikan data-data yang sudah dikumpulkan. Menurut dari seseorang bernama Sugiyono (2017: 8) mengatakan bahwasanya “metodologi penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metodologi riset yang berdasarkan kepada filsafat positivisme, dipergunakan guna melakukan penelitian terhadap sampel maupun populasi khusus, pengumpulannya data-data dengan instrumen riset, analisa data yang sifatnya statistik/kuantitatif, yang bertujuan guna mengajukannya hipotesa yang sudah ditentukan”. Metode analisis informasi merupakan analisis deskriptif melalui pengukuran yang memiliki tugas untuk memilah dan membdeah informasi berupa angka (Ghozali,2018).

Sedangkan Mohammad Ali (dalam Margareta, 2013) menjelaskannya bahwasanya metodologi riset deskriptif dipergunakan guna memecahkannya serta menjawab semua masalah yang terjadinya di era yang sekarang ini. Teknik atau metode pengumpulannya informasi mempergunakan wawancara, observasi serta juga dokumentasi. Metode tersebut dilakukan untuk melihat perkembangan sosial anak melalui teman sebaya (Melinda & Izzaty ,2021:128).

Penelitian dilaksanakannya dengan dilaluinya berbagai macam tahapan, yakni tahapan persiapan, pelaksanaan, serta juga pelaporan. Dengan demikian riset ini secara keseluruhan dilaksanakan 5-10 kali pertemuan. variabel dalam penelitian ini adalah perkembangannya sosial anak. Perkembangan sosial anak ialah berupa

perkembangannya seorang anak dalam bekerja sama, bersikap dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Perkembangan sosial ini terdapat beberapa aspek, seperti, kerja sama, disiplin, bertanggung jawab, saling menghargai, menyesuaikan diri dan lain sebagainya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Didasarkan pada hasil rumusan masalah serta tujuan dari riset maupun penelitian maka dari pada demikian dilakukannya pengumpulan data mengenai Gambaran Perkembangan Kemampuan Sosial Anak Dimasa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak – Kanak Khalifah Tarusan Pesisir Selatan. Data-data yang diperoleh asalnya itu dari hasil penyebaran kuisioner ataupun angket yang terdirinya dari pada 21 item pernyataan serta wawancara dengan orang tua anak dan guru di TK Khalifah, dengan jenis atau ragam instrumen angket mempergunakan skala *likert* dengan wujud daftar cocok. Di dalam instrument ada suatu pernyataan *favorable* serta *un-favorable*, dengan alternatif kriteria penilaian dari tiap-tiap instrumen yaitu sebagai berikut ini:

Favorable ; (1) Sangat Setuju /SS (Skor 5), (2) Setuju/S (Skor 4), (3) Ragu – Ragu/RG (Skor 3), (4) Tidak Setuju/TS (Skor 2), (5) Sangat Tidak Setuju/STS (Skor 1).
Un-favorable ; (1) Sangat Setuju /SS (Skor 1), (2) Setuju/S (Skor 2), (3) Ragu – Ragu/RG (Skor 3), (4) Tidak Setuju/TS (Skor 4), (5) Sangat Tidak Setuju/STS (Skor 5).
Frekuensi untuk tingkat perkembangan kemampuan sosial anak ditentukan melalui uji kategorisasi jenjang, kategorisasi jenjang sebagai berikut:

Penilaian angket mulai dari 1 – 5 dan jumlah item pada satu angket adalah 21

$$X_{\min} = 21 \times 1$$

$$= 21$$

$$X_{\max} = 21 \times 5$$

$$= 105$$

$$\text{Luas jarak sebaran} = X_{\max} - X_{\min}$$

$$= 105 - 21 = 84$$

$$(\text{standar deviasi}) \sigma = \frac{84}{6} = 14$$

$$(\text{mean teoritis}) \mu (Sd) = 21 \times 3 = 63$$

$$Z_{\min} = \frac{X_{\min} - Sd}{\sigma} = \frac{21 - 63}{14} = -3$$

$$Z_{max} = \frac{X_{max} - \mu}{\sigma} = \frac{105 - 6}{14} = 3$$

Berdasarkan nilai Z_{max} dan Z_{min} didapatkan nilai :

$$P_{max} = Z_{max} \text{ (tabel distribusi)} = 3 = 0,4987$$

$$P_{min} = Z_{min} \text{ (tabel distribusi)} = -3 = 0,0013$$

Maka yang digunakan untuk pengkategorian yaitu nilai $P_{max} = 0,4987$

Tabel 1.1 Kategorisasi jenjang menentukan frekuensi nilai atau tingkat perkembangan sosial anak

No.	Kategori	Penilaian	Klasifikasi
1.	$X < (\mu - (p * \sigma))$	$X < 56$	Kurang baik
2.	$(\mu - (p * \sigma)) \leq X < (\mu + (p * \sigma))$	$56 \leq X < 70$	Baik
3.	$(\mu + (p * \sigma))$	$70 \leq X$	Sangat baik

Data Hasil Perkembangan kemampuan Sosial Anak di TK Khalifah Tarusan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan penyebaran angket kusioner, distribusi frekuensi perkembangannya sosial anak di Taman Kanak – kanak Khalifah Tarusan dapat dilihat melalui uji frekuensi yang dilakukan di SPSS, sebelum menentukan frekuensi peneliti menginput data penilaian perkembangan sosial anak terlebih dahulu dengan memberi kode atau *coding*

Data yang telah di *input* kedalam aplikasi SPSS, di cari frekuensinya. Sehingga akan keluar *output* data sebagai berikut:

Statistics

PERKEMBANGAN_SOSI

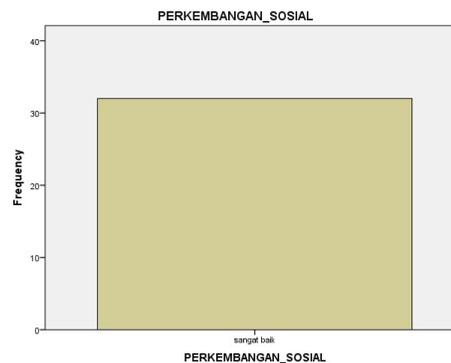
AL

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		3,00
Median		3,00
Mode		3
Std. Deviation		,000
Minimum		3
Maximum		3

Sum	96
-----	----

PERKEMBANGAN_SOSIAL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat baik	32	100,0	100,0	100,0



Grafik 1. Perkembangan sosial anak sebelum diberi perlakuan (pre-test) di kelas kontrol

Berdasarkan pada tabel yang ada di atas bisa dilihatnya bahwasanya dari 32 anak semua anak dengan klasifikasi sangat baik (100%). Dapat dilihat pada grafik histogram diatas.

Analisis Data

Untuk dapat melakukannya pengujian hipotesa dengan mempergunakan uji t. Lebih dulu dilakukannya uji persyaratan analisa dengan uji homogenitas serta normalitas pada hasil tes, guna diketahuinya apakah data dari variabel yang diteliti terdistribusi secara normal serta juga homogen.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini, digunakan uji *Liliefors* layaknya yang dikemukakannya pada metodologi analisa data. Menunjukkan bahwa tidak berbeda nyata, $L_0 < L_{tabel}$, artinya data tersebut berdistribusi normal.

Didasarkannya pada uji normalitas pada kelas kontrol serta eksperimen didapatkan harga dari L_0 serta juga L_t di taraf nyata berjumlah 0,05 serta taraf kepercayaan berjumlah 95% dan teruntuk $N= 32$

Uji Homogenitas

Pengujian persyaratan yang ke-2 ialah uji homogenitas dengan mempergunakan uji *Varians one way anova*. Pengujiannya ini memiliki tujuan guna diketahuinya apakah benar data-data tersebut asalnya itu dari golongan maupun kelompok yang homogen. Ketetapanannya pengujian homogenitas varians yang mengemukakan bahwasanya jika $F_h < F_t$ sesuai pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ kedua golongan maupun kelompok data asalnya itu dari varians yang homogen maupun data yang disebut dengan sebutan homogen kalau nilai signifikansinya itu lebih tinggi dari pada nilai 0,05.

Uji Hipotesis

Sesudah dilakukannya pengujian homogenitas serta normalitas, lalu dilanjutkannya dengan uji *t-test*, guna mengetahui apakah perkembangan kemampuan sosial anak lebih besar atau lebih kecil dari 75% dimasa Covid-19. Sebagai akibat dari pebelejaraan dimasa covid-19.

Uji t-test

Uji statistik yang dipergunakan ialah uji one sampel T-Test pada taraf signifikansi yang berjumlah 0,05. Yang mana hipotesa statistika yang diajukannya seperti berikut ini: $H_0 =$ perkembangan sosial anak $\leq 75\%$, $H_a =$ perkembangan sosial anak $> 75\%$. Berikut ini adalah uji deskriptif sebelum dilakukan uji t-test:

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai_perkembanganS osial	,116	32	,200*	,969	32	,461

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Didasarkannya pada analisis dengan rumus uji one sample T-Test diperoleh mean 95,56 di taraf signifika $\alpha = 0,05$.

Tabel 21. Output group statistic

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai_perkembanganSosial	32	95,56	5,593	,989

Berikutnya untuk mengetahui uji hipotesis dilakukannya suatu penafsiran tabel output yang ke-2:

Tabel 22. Output uji independent sampel t-test

One-Sample Test

	Test Value = 75					
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Nilai_perkembanganSosial	20,796	31	,000	20,563	18,55	22,58

Didasarkannya pada tabel output yang ada di atas diketahuinya bahwa nilai di *test value* 75% ialah sejumlah $0,000 < 0,05$ maka dari pada demikian bisa diambil suatu kesimpulan bahwasanya H_0 tidak diterima serta H_a tidak ditolak, sesuai dengan pengambilannya suatu kebijakan kalau nilai signifikansi-2 tailed lebih rendah dari 0,05 maka dari pada itu H_0 tidak diterima, kalau signifikansi-2 tailed lebih besar dari 0,05 maka dari pada demikian H_0 tidak ditolak. Dengan begitu maka bisa diambil simpulan bahwasanya perkembangan sosial anak yang ada di Taman Kanak-Kanak Khalifah $> 75\%$ (sig- 2 taled $(0,000) > 0,05$) artinya H_0 tidak diterima serta H_a tidak ditolak.

Bredcamp & Copple, 1997 (dalam Yufiarti dan Chandrawati, 2009) menyatakan bahwa tujuan program PAUD meliputi bermacam-macam pelayanan program yang dirancang guna meningkatkannya perkembangan perihwal intelektual, social serta juga emosional, fisik serta bahasa anak. Proses pembelajaran sangatlah



berpengaruh pada perkembangan sosial anak di umur atau usia yang dini, di era pandemi corona banyak sekali keluhan yang disampaikan oleh para pendidik pada proses pembelajaran terutama untuk meningkatkannya berbagai macam aspek perkembangan anak usia dini di sebuah sekolah, karena keterbatasan waktu dan terbatas pertemuan tatap muka yang di akibatkan oleh kondisi wabah yang menyerang negara bahkan dunia. Hasil dari pada riset serta analisa data yang sudah peneliti kerjakan dan lakukan melalui penyebaran angket peneliti menemukan hasil bahwa di TK Khalifah Tarusan dimasa pandemi covid-19, perkembangan sosial anak berkembang $> 75\%$, hal ini dapat dideskripsikan melalui nilai anak dan uji hipotesis yang telah dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil analisis kuantitatif perkembangan sosial anak di masa pandemi tidak terganggu. hal ini juga terlihat dari hasil analisis frekuensi perkembangan sosial anak dan Ini sinkron juga pada hasil wawancara yang dilakukannya oleh peneliti dengan berbagai macam guru serta juga pada kepala sekolah yang ada di TK Khalifah Tarusan.

Didasarkannya pada hasil dari wawancara yang telah dilakukannya oleh peneliti, sebelum melakukan aktivitas belajar mengajar di dalam jaringannya guru sudah menyiapkannya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Darurat Covid-19. Perencanaan kegiatan di kelas di Taman Kanak-kanak khalifah tetaplah mengacu kepada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), surat edaran dari Dinas Pendidikan serta sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan. RPPH yang disusun berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, RPPH dimasa covid-19 lebih sederhana. Guru juga secara langsung dalam menyiapkannya jadwal harian yang nanti bakal dipergunakan menjadi sebuah bahan aktivitas belajar mengajar dari guru sudah merancang rencana kegiatan pembelajaran terlebih dahulu.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring ialah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam sebuah jaringan atau yang biasa disebutkannya dengan sebutan online. Aktivitas belajar mengajar online diselenggarakan upaya pencegahan dari wabah covid-19 yang sangat berbahaya. Pembelajaran daring dilaksanakan di rumah atau tidak bertatap muka antara pendidik dan siswa. Setiap sekolah pembelajaran daring dilaksanakan berbeda-beda serta melihat karakteristik sekolahnya serta bervariasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru

– guru di TK Khalifah harus melihat standar pendidikan yang diberlakukan sesuai peraturan pendidikan yang ada.

Pelaksanaan pembelajaran daring di Taman Kanak-Kanak Khalifah sesuai dengan prosedur standar pendidikan yang telah ditetapkan pada masa covid-19, hal ini dibuktikan dengan pendidik dalam kegiatan mengajar membuat rencana pelaksanaan pembelajaran daring sehingga pembelajaran dapat diterima anak meskipun tidak bertatap muka. Tentunya dalam aktivitas belajar mengajar online peranan dari para orang tua sangatlah penting dalam kegiatan tersebut yang terkhususnya kepada seorang anak yang berusia dini untuk mendampingi anak disaat sedang belajar dirumah. Perihal demikian ini sesuai pada hasil dari riset yang dilakukan oleh seseorang bernama Vujja dan Prima Aulia (2020) yang mengemukakan bahwasanya hasil dari pada pnelitiannya bahwasanya para orang tua berperan signifikan perihal mengembangkannya sosial anak dari usia dini di era pandemi corona. Dengan cara menyeluruh subyek yang ada pada riset ini memiliki peranan dengan kategori yang cukup terbilang tinggi dalam mengembangkannya sosial anak di era pandemi COVID-19.

Pada kegiatan pembelajaran daring pendidik mengedepankannya aktivitas bermain anak serta para orang tua yang mengfokuskan kepada keterampilan hidup pada kehidupannya sehari-hari. Oleh sebab demikian, perlu adanya kerja sama diantara pendidik serta orang tua dalam menciptakan pendidikan khususnya pada pembelajaran daring. Para guru harus membuat susunan pembelajaran yang jelas terkait pembelajaran daring agar aspek perkembangan anak berkembang dengan baik serta menyediakan media untuk anak. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan tipe komunikasi *asynchronous* menggunakan aplikasi *whatApp group* untuk alat berkomunikasi dengan orang tua anak. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring hanya dengan melihat dan mengamati video atau foto bukti dari tugas yang telah diberikan guru kepada anak. Pada saat proses pelaksanaan kegiatan guru mengamati anak dan melihat siapa anak yang sudah mampu dalam kegiatan tersebut.

Dengan begitu, pelaksanaan dari aktivitas belajar mengajar dalam jaringan di Taman Kanak-Kanak Khalifah sudah sesuai dengan prosedur belajar mengajar di era atau masa darurat akibat adanya virus corona. Untuk mengetahui tingkat perkembangan anak terutama perkembangan sosial anak kami guru melakukan door to door kerumah anak – anak secara bergantian. Sehingga guru bisa menilai perilaku dan sikap sosial



anak dilingkungan sehari – harinya. Selain itu di TK khalifah pelaksanaan pembelajaran secara Daring hanya dilaksanakan selama 1 bulan, karena perubahan zona di masa pandemi covid-19, sehingga pemerintah daerah memeberikan izin kepada sekolah yang berada dititik zona aman untuk sekolah secara tatap muka. Sehingga pembelajaran normal (tatap muka) bisa kembali dilaksanakan.

Menurut Fauziddin (2016) disini menjelaskan bahwa dengan kegiatan kerja kelompok dapat menggerakkan anak untuk melakukan kerjasama dengan baik dan dengan metode yang digunakan pun dapat meningkatkan kemampuan sosial serta mampu bekerjasama.

Kesimpulan yang didapatkan bahwa pada masa pandemi covid- 19 tidak hanya guru yang merasakan kesulitan dalam meningkatkan perkembangan anak namun orang tua juga merasakan kesulitan dimana orang tua lebih di minta atau diberi kesempatan besar untuk mengembangkan aspek perkembangan anak, namun rata – rata orang tua tidak bisa dalam melakukannya dikarenakan oleh beberapa hal, seperti ada orang tua yang bekerja seharian, sebagai guru, dokter dan ad orang tua yang memang tidak mengerti untuk mengajar anak dirumah. Perihal demikian sesuai pada hasil penelitian.

Nurhafizah dan Syahrul (2021) tentang “Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19” yang menemukan hasil bahwasanya banyak sekali dari para orang tua yang tidaklah dapat mendampingi anaknya belajar dengan bermacam-macam alasan yang mereka nyatakan seperti tidaklah bisa atau mampunya para orang tua tersebut untuk mendampingi anaknya melakukan kegiatan belajar dikarenakan pada sisi yang lainnya masihlah banyak sekali para orang tua yang bekerja menjadi seorang tenaga medis serta yang lain-lain. Pendidikan dari para orang tua juga terkadang tidaklah memadai dalam memberi pembelajaran terhadap anaknya.

KESIMPULAN

Hasil dari pada riset ataupun penelitian serta analisa data yang sudah peneliti lakukan melalui penyebaran angket peneliti menemukan hasil bahwa di TK Khalifah Tarusan dimasa pandemi covid-19, perkembangan sosial anak berkembang > 75%, hal ini dapat dideskripsikan melalui nilai anak dan uji hipotesis yang telah dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil analisis kuantitatif perkembangan sosial anak di



masa pandemi tidak terganggu. Ini sesuai dengan hasil dari pewawancara yang dilakukannya oleh peneliti dengan beberapa orang guru atau pendidik serta juga kepala sekolah yang ada di TK Khalifah Tarusan. Dari hasil analisis hipotesis dan uji frekuensi 100% anak berada pada kategori penilaian sangat baik. Ini artinya perkembangan sosial anak tidak menurun saat pembelajaran dimasa pandemi covid-19, dan sesuai dengan hasil wawancara bahwa pembelajaran dimasa covid-19 tidak begitu berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak secara menyeluruh. Beruntung di TK Khalifah, pembelajaran secara daring atau luring dilakukan hanya beberapa minggu saja, sehingga tidak terganggu dalam mencapai tingkat perkembangan anak terutama perkembangan sosial anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M.S & Mikhyal, H. (2019). *Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar*. Journal Of Islamic Primary Education, 2 (2), 2019, 19-31 p-ISSN:2615-5605 e-ISSN: 2620-5238.
- Aziz, Safruddin. (2017). *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia
- Fitriani, Indah Nur. (2020). Tinjauan Pustaka Covid-19: Virologi, Patogenesis, Dan Manifestasi Klinis. *Jurnal Media Malahayati*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Margareta, Shinta. (2013). *Hubungan Pelaksanaan Sistem Kearsipan Dengan Efektivitas Pengambilan Keputusan Pimpinan Universitas Pendidikan Indonesia*. Repository.Upi.Edu.
- Melinda & Izzaty. (2021). *Perkembangan sosial anak usia dini melalui teman sebaya*. *Jurnal pendidikan anak usia dini undiksha*. Volume 9, No. I
- Moh, Fauziddin. (2016). *Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Anak Kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar*. *Jurnal PGPAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai*. Volume 2 No.1
- Nurhafizah & Syahrul. (2021). *Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona*



- Virus 19. Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 683 - 696 (*Research & Learning in Elementary Education*).
- Permendikbud Nomor 146. (2014). *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Dadan. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Suryana, Dadan. (2016). *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Vujja & Prima Aulia. (2020). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal pendidikan Tambusai* : Volume 4 Nomor 3 Tahun 2020.
- Wina, R. P, Tomas, I.,& Eny, N.A.(2019). Pengembangan Permainan Harta Karun Sibola-Bola Dalam Pembelajaran Sosial-Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8 (2), 2019,126-131.
- Yufiarti & chandrawati Titi. (2009). *Profesionalitas Guru PAUD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Putri & Izzaty. (2021). *Perkembangan sosial anak dimasa pandemic taman kanak-kanak aisyiyah balai talang, kabupaten lima puluh kota*. *Jurnal pendidikan*. Volume 5 no.1.